

## Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Konsep IPA Dengan Menggunakan Media Belajar di Kelas V SD Inpres Watowaeng

Theresia Deran Rotok  
*SD Inpres Watowaeng*

**Abstrak.** Latar belakang dilakukan penelitian ini adalah bahwa rendahnya daya serap dan penggunaan Metode yang kurang tepat sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar secara baik. Guru kurang memanfaatkan media, juga penggunaan metode sehingga anak kurang antusias akibatnya penyajian materi kurang terserap dengan baik. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode tindakan dan menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas V SD Inpres watowaeng Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur. Prosedure penelitian meliputi : Perencanaan Pelaksanaan Observasi dan refleksi. Melalui penggunaan media prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres watowaeng dalam mata pelajaran IPA dapat ditingkatkan. Nilai siswa pada pra siklus sangat rendah. Berdasarkan perolehan pada pra siklus maka guru terdorong untuk melakukan siklus I. Prestasi siswa pada siklus I sebagai berikut :5 (lima) orang memperoleh nilai di atas 70 sedangkan 7 (tujuh) siswa yang lain memperoleh nilai di bawah 70 dengan rata-rata kelas 65 atau 65%. Karena sebagian besar siswa belum mencapai KKM maka siklus ke II dilakukan dan terjadi peningkatan hasil belajar sebagai berikut : Semua siswa memperoleh nilai di atas 70 dengan rata-rata kelas 76,67 atau mencapai 77%. Dari data di atas terlihat adanya peningkatan prestasi belajar dari siklus ke siklus. Hal ini terjadi karena penggunaan media sudah sesuai dengan materi pembelajaran.

**Kata Kunci :** *Penggunaan Media Untuk Meningkatkan Hasil Belajar.*

### PENDAHULUAN

Memasuki abad XXI ini mutu pendidikan di Indonesia semakin merosot. Prestasi yang dicapai oleh semua tingkatan pendidikan baik Pendidikan Dasar, Menengah Pertama maupun tingkat Lanjutan Atas jauh dari harapan. Hasil UN/US 2016/2017 yang lalu sangat mengecewakan. Sebagai guru, kita hendaknya mencari jalan keluar terbaik untuk mengatasi masalah ini, karena maju mundurnya pendidikan satu Negara sangat tergantung kepada guru. Oleh karena itu, berusaha agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelolanya.

Sebagai pengelola pembelajaran, guru diharapkan mempunyai sikap tanggap terhadap setiap permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Hendaknya guru melakukan berbagai upaya demi memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas yang dikelolanya itu secara terus menerus.

Oleh sebab itu, maka guru seharusnya lebih mengenal situasi pembelajaran yang terjadi dikelasnya. Karena situasi pembelajaran yang terjadi merupakan sumber

permasalahan yang menjadi titik tolak pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

Begitu pula dengan situasi pembelajaran yang terjadi di kelas V SD Inpres Watowaeng, Kelurahan Lamatewelu, Kecamatan Adonara Timur dengan materi pembelajaran : Sifat cahaya menembus benda bening. Sesuai dengan data yang diperoleh dari pembelajaran ini, ditemukan beberapa masalah yang perlu ditindak lanjuti adalah sebagai berikut :

- a. Daya serap yang dicapai siswa hanya 59,16 dan penilaian proses 62,67.
- b. Dalam pembelajaran, guru tidak menggunakan alat peraga.
- c. Siswa tidak menunjukkan semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Dari ketiga permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, merupakan masalah yang perlu diperbaiki. Namun dari data tersebut kita harus dapat menentukan yang menjadi akar dari permasalahan di kelas. Data di atas merupakan akar permasalahan yang harus segera ditanggulangi.

Dalam pembelajaran sehari-hari, guru hendaknya inovatif bukan lebih cenderung menggunakan metode ceramah. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya keinginan untuk mengejar target. Dengan demikian, metode ceramah sangat dominan dalam proses pembelajaran. Sedangkan penggunaan alat peraga untuk mendukung hasil belajar sering diabaikan. Sementara itu menurut Hatima (2007) Media Pembelajaran merupakan komponen yang dapat menunjang keberhasilan KBM. Media pembelajaran yang digunakan secara tepat dapat membantu peserta didik tentang materi pembelajaran yang dibahas. Penggunaan media yang tepat akan lebih bermakna dan dapat menghayati proses pembelajaran secara menyeluruh. Penggunaan media mampu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap tercapainya kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan kemudian digunakan untuk merumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah penggunaan alat peraga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep IPA pada kelas V SD Inpres Watowaeng?

#### Tujuan Perbaikan

Perbaikan yang dilakukan bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan penggunaan media dalam pembelajaran
2. Dengan perbaikan siswa diharapkan mampu memahami konsep yang diajarkan.

#### Manfaat Perbaikan

Manfaat yang diharapkan dalam perbaikan ini adalah :

1. Bagi Guru	Mempunyai kreasi dalam mengelola pembelajaran agar guru dapat memiliki keahlian dalam bidang.
2. Bagi Pemerintah	Mempunyai perhatian terhadap bidang pendidikan khususnya pengadaan alat peraga.
3. Bagi Siswa	Dapat meningkatkan kualitas belajar.

#### KAJIAN PUSTAKA

Beberapa teori yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan ini adalah sebagai berikut :

1. Menurut Hatimah (2007) : “Media merupakan salah satu komponen yang

dapat menunjang berlangsungnya pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat dalam penggunaannya, dapat membantu dan memperjelas bagi peserta didik dan pendidik, tentang materi pembelajaran yang dibahas. Penggunaan media belajar yang tepat akan lebih bermakna dan peserta didik lebih menghayati keseluruhan proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran mampu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap tercapainya kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik”. (hal.7.32)

2. Menurut Djahiri (1999) : “ Media adalah sesuatu yang bersifat material, immaterial, ataupun behavioral atau personal yang dijadikan wahana kemudahan, kelancaran serta keberhasilan proses belajar”.
3. Menurut Mikarsa (2007) : “ Bahan-bahan pelajaran yang digunakan hendaknya bahan-bahan yang kongkrit dan kalau mungkin ini bahan yang sebenarnya. Ini penting untuk membuat proses belajar yang diikuti anak tepat secara perkembangan”. (hal.7.14)
4. Menurut Hatimah (2007) : “ Pada proses pembelajaran menekankan kemandirian (scaffolding) atau belajar menggunakan media (mediated learning). Siswa seharusnya diberi tugas kompleks, sulit dan realistik dan kemudian diberikan bantuan secukupnya untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut”. (hal.1.25)
5. Listley J. Briggs (1979) : “Menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai alat untuk memberi perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.

Dari pendapat-pendapat itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan memecahkan masalah IPA tergantung pada kepandaian dan kemampuan siswa dalam menggunakan media atau alat peraga. Selama proses penyelesaian soal, Guru harus membimbing dan menuntun jalan pikiran siswa, penekanan pada langkah penyelesaian dengan media bukan pada jawaban. Guru sebaiknya mengajukan pertanyaan yang dapat

membantu siswa memfokuskan pada hal-hal yang perlu bagi jawaban serta mendeteksi soal serta memilih media yang cocok digunakan dalam pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Subjek Penelitian**

Lokasi yang dipakai dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini adalah kelas V SDI Watowaeng, Kelurahan Lamatewelu, Kecamatan Adonara Timur. Pembelajaran dalam 2 siklus berturut-turut untuk mata pelajaran IPA terjadi tanggal 3 Maret 2017 dan tanggal 10 Maret 2017

Kegiatan perbaikan pembelajaran ini terjadi dalam kurun waktu yang singkat. Dengan tidak memperhatikan situasi dan kondisi di lapangan kegiatan ini harus dilaksanakan karena keterbatasan waktu.

### **Deskripsi Per Siklus**

Karena rencana dan pelaksanaan sebelumnya yang bermaterikan cahaya menembus benda bening, terutama melihat kelemahan-kelemahan yang muncul maka tujuan perbaikan 1 yang hendak dilakukan adalah penggunaan media belajar untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas V di SDI Watowaeng.

Salah satu penyebab munculnya beberapa kelemahan adalah : ketersediaan media yang masih terbatas dan penggunaannya masih didominasi oleh Guru. Sehingga pada perbaikan 1 yang akan dilaksanakan adalah penambahan media yang penggunaannya lebih terpusat pada anak.

Oleh karena itu maka langkah perbaikan pertama yang akan dibuat adalah menggunakan beberapa macam media yang berbeda untuk menjelaskan sifat cahaya menembus benda bening.

Langkah-langkah perbaikan pada siklus 1 tersebut adalah :

- Dengan menggunakan media pembelajaran yang sudah disiapkan, Guru menjelaskan tentang sifat cahaya menembus benda bening.
- Tanya jawab antara Guru dan siswa tentang materi yang dipelajari.
- Berdasarkan jawaban anak, Guru memberi penegasan lagi tentang sifat cahaya menembus benda bening.

- Bertolak dari itu maka tujuan perbaikan kedua yang akan dilakukan adalah pemerataan penggunaan media oleh anak.

Karena berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan sebelumnya bisa terlihat bahwa penggunaan media masih terfokus penggunaannya oleh Guru, sehingga langkah perbaikan kedua yang akan dibuat penyebaran media yang merata untuk tiap kelompok.

Langkah-langkah perbaikan pada siklus kedua adalah :

- Siswa dibagi dalam beberapa kelompok
- Setiap kelompok dibagi LKS dan alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- Guru menjelaskan cara menyelesaikan LKS
- Setiap kelompok menyelesaikan tugas sesuai arahan LKS
- Guru membimbing kerja setiap kelompok.
- Beberapa kelompok secara bergilir melaporkan hasil di depan kelas dan ditanggapi kelompok lain.
- Berdasarkan jawaban tiap kelompok, Guru menjelaskan lagi sifat cahaya menembus benda bening. Semua siswa dilibatkan dalam Tanya jawab sehingga Guru hanya memantapkan jawaban Siswa.

### **Pelaksanaan**

Dalam melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran, beberapa langkah yang harus dilalui adalah :

#### **Refleksi**

Melakukan refleksi untuk melihat kembali apa yang pernah kita lakukan dalam pembelajaran. Semua kejadian perlu kita lihat dan kaji lebih dalam. Dengan bantuan hasil analisis, Guru dapat merenungkan tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

Tujuan refleksi adalah : untuk menyadari kekuatan dan kelemahan Guru dalam kegiatan pembelajaran yang dikelolanya. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk melakukan rencana perubahan atau perbaikan yang sebaiknya dilakukan dalam pembelajaran dengan mempertimbangkan hal-hal yang telah dan akan terjadi. Kemampuan untuk melakukan

refleksi akan berperan dalam seluruh proses perbaikan pembelajaran. Refleksi terdiri atas kegiatan identifikasi masalah dari pembelajaran yang telah dilakukan. Pada pembelajaran yang bermaterikan cahaya menembus benda bening, masalah yang muncul adalah hasil belajar yang tidak sesuai harapan. Nilai rata-rata ulangan IPA untuk materi tersebut adalah 59,16.

Setelah pembelajaran tersebut direfleksikan, yang menjadi fokus perhatian Guru adalah media. Pada pembelajaran ini Guru tidak menggunakan media dan hanya dengan metode ceramah saja. Sehingga kemungkinan rendahnya hasil belajar anak adalah ketiadaan media dalam pembelajaran. Dengan dasar ini perbaikan pembelajaran dilakukan dengan penekanan pada penggunaan media belajar untuk meningkatkan pemahaman anak tentang materi tersebut.

a. Merencanakan perbaikan pembelajaran yang dituangkan dalam rencana perbaikan pembelajaran.

Pada tahap ini, yang perlu dilakukan Guru adalah merancang perbaikan pembelajaran masing-masing siklus adalah sebagai berikut :

➤ Siklus 1 :  
penggunaan media belajar untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA anak kelas V SDI Watowaeng

➤ Siklus 2 :  
pemerataan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA anak kelas V SDI Watowaeng.

Masing- masing Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus 1 dan 2 bisa dilihat pada lampiran 1 dan 2

b. Berdasarkan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, pelaksanaan pembelajaran mulai dilakukan di kelas V SDI Watowaeng.

Kegiatan Perbaikan Pembelajaran yang dilaksanakan masing-masing untuk siklus 1 dan 2 memiliki perbedaan. Pada tahap 2 terjadi perubahan yang mau memperbaiki kelemahan yang muncul

pada siklus 1. Hal ini masi fokus pada penggunaan media belajar, yang bisa terlihat pada perbandingan kegiatan ke 2 daur tersebut.

➤ Daur 1 : Media masa hanya digunakan oleh guru untuk menjelaskan sifat cahaya.

Setelah itu beberapa anak diminta menggunakan media tersebut untuk menjelaskan sifat-sifat cahaya.

➤ Daur 2 : Penggunaan media suda beralih ke siswa, siswa sudah dibenruk dalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapat media yang sama.

a. Pengamatan / Pengumpulan Data / Instrumen

Rencana Perbaikan Pembelajaran yang dibuat menjadi acuan untuk melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran bisa terbaca dari hasil pengamatan / penilaian yang dilakukan oleh teman guru yang dipercayakan

Dalam membantu menemukan kelemahan-kelemahan saat pembelajaran berlangsung, teman guru menggunakan lembar pengamatan yang berisikan aspek-aspek atau perilaku guru yang di observasi guru.

Aspek-aspek yang diamati adalah :

❖ Daur 1

- Penyampaian meteri
- Penyampain tujuan pembelajaran
- Penjelasan tentang penggunaan media
- Memberi kesempatan pada anak untuk menggunakan media
- Merangkum materi
- Memberikan post test
- Melakukan analisa hasil belajar

❖ Daur 2:

- Penyampaian apersepsi
- Penyampaian tujuan pembelajaran
- Penjelasan tentang penggunaan media
- Membagikan media pada setiap kelompok
- Membimbing kerja kelompok
- Membetulkan jawaban anak
- Merangkum materi
- Memberikan post test
- Melakukan analisa hasil belajar.

b. Refleksi

Tindakan perbaikan dilakukan untuk menjawab masalah yang menjadi keresahan guru sesuai analisis data refleksi. Dengan menggunakan hasil analisis tersebut dilakukan refleksi, yaitu renungan atau mengingat kembali apa yang sudah dikerjakan, mengapa berhasil.

Dalam melakukan tindakan perbaikan pembelajaran, tentunya muncul kekuatan dan kelemahan yang akan menjadi bahan refleksi guru.

Beberapa kekuatan yang muncul antara lain :

- Guru bisa menemukan kekurangan / kelemahan/ masalah dalam pembelajaran dan memperbaikinya dengan prinsip-prinsip PTK
- Guru bisa melatih diri untuk mempertanggung jawabkan keputusan/tindakan perbaikan pembelajaran secara ilmiah.
- Guru bisa berkembang secara professional.
- Rasa percaya diri bisa meningkat
- Guru bisa secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan

Sedangkan kelemahan yang muncul adalah :

- Guru menjadi lebih sibuk karena berperan sebagai pengajar dan peneliti
- Keabsahannya masi sering disangsikan
- Generalisasi tidak dapat dilakukan secara kelompok karena keterbatasan sampel.

Untuk dapat melakukan suatu tindakan perbaikan pembelajaran, maka kegiatan tersebut perlu dirancang terlebih dahulu. Untuk hal tersebut, penulis sudah rancang dua perbaikan pembelajaran sekaligus melakukannya. Dalam merancang kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut muncul kekuatan dan kelemahan masing-masing untuk setiap siklus tersebut.

Beberapa kekuatan dan kelemahan yang muncul pada kegiatan merancang perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Siklus 1

Kelemahan : Penggunaan media masih terpusat pada guru. (belum ada kegiatan kelompok)

Kekuatan :Ada kesempatan yang diberikan kepada anak untuk menggunakan media.

b. Siklus 2

Kelemahan : Penyebaran penggunaan media yang belum merata bagi anak.

Kekuatan : Sudah ada kegiatan kelompok sehingga anak lebih aktif. Lalu melihat pada pelaksanaan /tindakan perbaikan pembelajaran kelemahan dan kekuatan yang muncul adalah :

a. Siklus 1

Kelemahannya : Semua anak belum dilibatkan dalam menggunakan media.

Kekuatannya : Situasai belajar lebih menyenangkan karena sudah menggunakan media.

b. Siklus 2

Kelemahannya : Anak belum terlalu memahami cara menggunakan media belajar dalam menyelesaikan LKS

Kekuatannya : Sebagian besar anak aktif karena terlibat langsung dalam pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Per Siklus

#### Siklus 1

Rencana kegiatan perbaiki kn 1 dilakukan dengan penekanan pada penggunaan media belajar. Karena dengan adanya media belajar sehingga hasil belajar menjadi meningkat yaitu : Nilai rata-rata untuk penilaian proses 69,5 yang sebelumnya adalah 62,67.dan daya serap sebelumnya 59,16 menjaadi 65. Pada sikus 1.

Dan kemudian kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut direfleksikan berdasarkan masukan dari teman sejawat yang telah bantu mengamati kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar pengamatan yang memuat beberapa aspek yang perlu diamati. Selanjutnya mengacu pada hasil pengamatan tersebut, pembelajaran direfleksikan dengan menggunakan lembar refleksi.

## Siklus 2

Rencana kegiatan perbaikan 2 masi pada penekanan yang sama yaitu pada media, terfokus pada pemerataan penggunaannya. Setelah pembelajaran terlaksana, Nilai rata-rata untuk penilain proses menjadi 72,33 dari 69,5 sedangkan post test sebelumnya 65 menjadi 76,67 dari, pada pembelajaran sebelumnya.

### A. Pembahasan Dari Tiap Siklus

#### 1. Siklus 1

Ada peningkatan hasil belajar, baik pada proses maupun post test dari pada pembelajaran yang terjadi pada sebelumnya. Ini bisa teerjadi kemungkinan disebabkan dari penggunaan media walaupun belum memadai

#### 2. Siklus 2

Hasil belajar anak sudah meningkat, baik pada proses maupun pada post test kemungkinan penyebabnya adalah penggunaan media yang lebih efektif karena semua anak bisa menggunakan media dalam kelompok masing-masing.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan media belajar dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA bagi anak kelas V SDI Watowaeng.
2. Dengan adanya media belajar maka pemahaman anak akan konsep IPA lebih meningkat, yang dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar anak untuk setiap siklus.
  - a. Siklus 1 : Penilain proses : 69,5  
Post test : 65
  - b. Siklus 2: penilaian proses : 72,33  
Post test : 76,67

## SARAN

1. Sebaiknya ada penggunaan media pada pembelajaran IPA di kelas V SD karena akan membantu pemahanan anak terhadap konsep yang diajarkan.
2. Dalam merancang setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru harus

mempertimbangkan adanya media sehingga dapat digunakan seefektif mungkin dalam pembelajaran.

3. Bagi guru hendaknya melakukan tindakan perbaikan karena dengan begitu guru bisa menemukan kelemahan-kelemahan dalam merancang dan melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran yang dimaksud.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hatimah, IHAT (2007). Pembelajaran berwawasan kemasyarakatan, hal. 1.25, Jakarta: Universitas Terbuka
- Lesley J. Briggs (1979). Komputer dan media pembelajaran SD, Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Mikarsa, Hera Lestari (2007). Pendidikan Anak di SD, Hal. 174, Jakarta : Univeritas Terbuka.